

IMPROVING THE QUALITY OF SUPERVISION PRINCIPAL TEACHER MADE TEST

M. Dja'far HS.

Pusat Riset dan Pengembangan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar
Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan
denmasjafar@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research is to obtain information about the effect of principal supervision, school work climate, and mastery of the subject matter (history) toward quality of teacher test making. This research was conducted at senior high school in Jakarta Selatan involving 50 (fifty) persons of history teachers as the sample of this research. Data were collected using a valid and reliable questionnaire, and were analyzed using path analysis technique. The research finding show that: 1) the principal supervision has a direct positive influence to the quality of teacher test making, 2) the school work climate has a direct, and positive influence to the quality of teacher test making, 3) the mastery of subject matter (history) has a direct positive influence to the quality of teacher test making, 4) the principal supervision has a direct positive influence to the mastery of the subject matter, and 5) the school work climate has a direct positive influence to the mastery of subject matter (history).

Keywords: *principal supervision, school climate, mastery of the subject matter (history), quality of teacher test making*

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KUALITAS TES BUATAN GURU

M. Dja'far HS.

Pusat Riset dan Pengembangan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar
Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan
denmasjafar@yahoo.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pengawasan utama, iklim kerja sekolah, dan penguasaan materi pelajaran sejarah terhadap kualitas tes buatan guru. Penelitian ini dilakukan di SMA di Jakarta Selatan yang melibatkan 50 (lima puluh) orang guru sejarah sebagai sampel penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang valid dan dapat diandalkan, dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengawasan utama memiliki pengaruh positif langsung terhadap kualitas tes buatan guru, 2) iklim kerja sekolah memiliki pengaruh positif langsung terhadap kualitas tes buatan guru, 3) penguasaan materi pelajaran (sejarah) memiliki pengaruh positif langsung terhadap kualitas tes buatan guru, 4) pengawasan utama memiliki pengaruh positif langsung terhadap penguasaan materi pelajaran, dan 5) suasana pekerjaan sekolah memiliki pengaruh positif langsung terhadap penguasaan materi pelajaran (sejarah).

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, iklim sekolah, penguasaan materi pelajaran (sejarah), kualitas tes buatan guru

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi evaluasi menjadi kemampuan prasyarat yang harus dikuasai oleh setiap guru. Dengan menguasai kompetensi evaluasi, guru akan dapat dan mudah mengontrol tingkat keberhasilan serta penguasaan materi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran.

Kualitas hasil evaluasi dalam prakteknya dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain tes yang digunakan. Menurut Sudijono (2007: 65), tes adalah alat untuk mendiagnosis atau mengukur keadaan individu. Keadaan yang dimaksud adalah penguasaan kognitif dan psikomotor seseorang tentang segala sesuatu. Cangelosi (1995: 23) menjelaskan bahwa tes adalah merupakan alat pengukuran terencana yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan siswa memperlihatkan prestasi mereka dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan.

Arifin (2012: 152) menggolongkan, teknik pelaksanaan evaluasi menjadi dua yaitu teknik non tes dan tes. Teknik non tes adalah merupakan alat evaluasi untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan psikologi sedangkan tes adalah alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari evaluasi merupakan bahan pertimbangan untuk perbaikan pendidikan ke depan. Oleh karena itu, guru dalam pelaksanaan evaluasi harus mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) kualitas tes yang akan digunakan, dan 2) kemungkinan terjadinya segala sesuatu yang tidak diinginkan dalam penyelenggaraan evaluasi, seperti: kebocoran soal, siswa mencontek, perjokian dan kecurangan-kecurangan yang lain.

Sungguhpun evaluasi diyakini sebagai hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan, kenyataannya justru menunjukkan, tes yang digunakan oleh guru adalah tes yang pembuatannya tidak dilaksanakan secara profesional dengan mengikuti prosedur yang disyaratkan. Tidak sedikit guru dalam menyiapkan tesnya dilakukan secara mendadak dengan cara "*cut and fill*" (gunting dan tempel) dari buku-buku teks, buku kumpulan soal yang tersedia dan dijual bebas. Pada akhirnya, hasil yang diperoleh dari evaluasi menjadi tidak menggambarkan kondisi sebagaimana diharapkan. Tes yang digunakan untuk evaluasi haruslah tes yang berkualitas agar hasil yang peroleh dari evaluasi menjadi dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Remmers dan Gage (1991: 122), ciri tes yang berkualitas, yaitu: 1) valid dan reliabel, 2) mudah dalam pengadministrasian, dan 3) mudah dalam penafsiran hasilnya. Berdasarkan pendapat tersebut, tes yang berkualitas adalah tes yang: 1) valid dalam arti tepat ukur dan konsisten hasil yang dicapai, 2) mudah dalam pengadministrasian, mudah dalam hal penggunaan, dan 3) mudah dalam menganalisis, mengartikan dan menginterpretasikan hasilnya.

Tes sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu adalah tes yang proses pembuatannya memerlukan waktu, direncanakan secara khusus, dilaksanakan melalui prosedur yang benar, dibuat oleh tenaga ahli (guru-guru) yang menguasai materi atau substansi dari pelajaran yang akan dibuat tesnya, dan menguasai teknik dalam pembuatan tes yang baik dan benar.

Ada 2 (dua) cara yang biasa digunakan untuk pengujian validitas suatu tes, yaitu: 1) pengujian validitas logika, dan 2) pengujian validitas empiris. Menurut Sudijono (2007: 16), validitas logika yang dimaksud adalah validitas yang diperoleh atas dasar penelaahan dan pemikiran logis. Pengujian validitas logika dapat ditempuh dengan melalui penelusuran terhadap 2 (dua) segi, yaitu: a) dari segi *content* atau isinya, dan b) dari segi susunan atau konstruksi (*construct*) dari tes tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud kualitas tes buatan guru (*quality of teacher tes making*) dalam penelitian ini adalah kualitas tes yang dibuat sendiri oleh guru yang ditunjukkan dengan kadar validitas dan reliabilitas dari tes tersebut.

Terdapat sejumlah kemungkinan yang menjadi penyebab evaluasi tidak dilaksanakan dengan baik dan benar, antara lain: 1) guru tidak memiliki

kemampuan yang memadai dalam menyusun tes, 2) guru tidak memiliki pengalaman dalam menyusun tes, 3) guru tidak memiliki waktu untuk menyusun tes, 4) iklim kerja sekolah kurang kondusif untuk terselenggaranya interaksi edukatif antar seluruh komponen sekolah, 5) guru tidak mendapatkan pembinaan yang memadai dari kepala sekolah maupun pengawas, dan 6) guru kurang atau tidak menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Supervisi pendidikan (sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas buatan guru) menurut menurut Burton (1995: 11), adalah pelayanan bantuan teknis dari para ahli dalam mempelajari dan memperbaiki kerjasama semua faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan murid. Supervisi diberikan kepada semua komponen sekolah terutama guru tujuan akhirnya adalah terwujudnya perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang optimal. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981: 327-336), pelaksanaan supervisi pengajaran harus secara langsung mempengaruhi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Perilaku supervisor harus rinci, terprogram dan berkesinambungan. Tujuan akhir dari supervisi pengajaran adalah guru makin mampu menjadi fasilitator belajar bagi murid-muridnya.

Tujuan supervisi bukan hanya berkenaan dengan pengembangan aspek kognitif dan psikomotor saja, melainkan juga menyangkut aspek afektif. Cogan dan Goldhammer seperti dikutip O'Donnell (1995: 105) menggunakan teknik baru dalam supervisi dengan yaitu supervisi klinis yang menekankan adanya kerjasama antara supervisor dengan yang disupervisi dalam mencari dan menemukan formula yang paling ideal untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Iklim kerja sekolah (sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas buatan guru) menurut Owen (1991: 167-170) adalah karakteristik lingkungan yang terdiri dari 4 (empat) hal, yaitu: 1) ekologi, bersifat nyata, fisik dan kebendaan dalam organisasi sekolah, 2) lingkungan yang berdimensi sosial seperti: besaran dan variasi gaji guru, tingkat sosial dan ekonomi murid, jenjang pendidikan guru dan lain sebagainya. 3) sistem sosial dan struktur administrasi dalam organisasi, dan 4) kondisi budaya, yang meliputi nilai-nilai, sistem kepercayaan, norma dan pola pikir pegawai dalam organisasi. Menurut Davis (1989: 105), elemen-elemen yang berpengaruh terhadap iklim kerja sekolah antara lain adalah: 1) kualitas kepemimpinan, 2) tingkat kepercayaan, 3) komunikasi ke bawah dan ke atas, 4) perasaan berguna tentang pekerjaan, 5) tanggung jawab dari personil yang terlibat, 6) imbalan kerja yang adil, 7) tekanan kerja yang rasional, 8) kesempatan promosi dan karier, 9) kontrol kerja yang logis, dan 10) keterlibatan karyawan dalam ikut berpartisipasi.

Suharsaputra (2010: 73), menyatakan bahwa iklim organisasi dapat memberi dampak bagi kinerja organisasi melalui sikap dan perilaku anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya. Iklim organisasi yang baik sangatlah penting bagi eksistensi dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Menurut Lussier (2005: 486), iklim organisasi mempengaruhi perilaku individu dalam

sebuah organisasi. Wirawan (2008: 122) menjelaskan bahwa iklim organisasi mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian menentukan kinerja organisasi.

Penguasaan materi atau *mastery* adalah keahlian dalam bidang tertentu atau mengetahui secara mendalam tentang suatu obyek atau kejadian. Barnadib (1997: 12) menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan materi-materi atau perbendaharaan milik manusia sebagai hasil usahanya untuk mengetahui. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak datang dengan sendirinya melainkan karena usaha yang dilakukan. Bloom dkk. (1956: 62-88), mengelompokkan kemampuan manusia dalam menyimpan pengetahuan menjadi 2 (dua) ranah yaitu: 1) ranah kognitif dan 2) ranah non kognitif. Ranah non kognitif dibedakan pula menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu: a) ranah afektif dan b) ranah psikomotor. Ranah afektif berkaitan dengan nilai-nilai, perasaan dan sikap, sedangkan ranah psikomotor bertalian dengan sensori motorik yaitu; pengendalian otot dalam melakukan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan sejarah dalam hal ini adalah mata pelajaran sejarah yang dimuat dalam kurikulum dan dijabarkan dalam naskah dan dokumen-dokumen kelengkapannya. Dengan demikian, penguasaan materi pelajaran dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang mendalam tentang bahan ajar mata pelajaran sejarah yang dimiliki guru yang meliputi; ranah kognitif, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji secara empiris tentang kontribusi atau pengaruh variabel-variabel independen penelitian yaitu variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel dependen Y. Penelitian juga dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen X_3 .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei, mengukur pengaruh supervisi kepala sekolah, iklim kerja sekolah dan penguasaan materi pelajaran terhadap kualitas tes buatan guru, pengaruh supervisi kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap penguasaan materi pelajaran. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di wilayah kotamadya Jakarta Selatan.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan tes bagi responden guru-guru SMA di wilayah Jakarta Selatan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei kausal yang bersifat menjelaskan hubungan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).

Variabel-variabel penelitian terdiri: Supervisi kepala sekolah (X_1), Iklim kerja sekolah (X_2), Penguasaan materi pelajaran sejarah (X_3), dan Kualitas tes buatan guru (Y). Variabel X_1 , X_2 dan X_3 adalah variabel-variabel bebas, yang mempunyai hubungan langsung dengan variabel Y. Variabel X_1 dan X_2 juga mempunyai hubungan langsung dengan X_3 .

Populasi penelitian adalah guru-guru mata pelajaran sejarah pada SMA di wilayah Kota Madya Jakarta Selatan, dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana. Besarnya sampel penelitian ini ditetapkan sebesar 20% dari populasi, yaitu 50 (lima puluh) orang guru SMA mata pelajaran sejarah.

Pengumpulan data supervisi kepala sekolah dan iklim kerja sekolah dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert. Pengumpulan data penguasaan materi pelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes mata pelajaran sejarah. Sedangkan untuk data kualitas tes buatan guru dilakukan dengan cara rating atau penilaian terhadap tes yang dibuat oleh guru.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian terlebih dulu dilakukan uji kelayakan persyaratan analisis dengan menggunakan teknik uji normalitas dan uji linieritas. Kesimpulan hasil pengujian adalah data penelitian dinyatakan memenuhi syarat-syarat secara statistik (normal dan linier) untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan program LISREL 8.72 ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Koefisien Jalur dan t_{hitung}

No.	Variabel	Koefisien Jalur (β)			Keputusan	Kesimpulan
		SLF*	t_{hitung}	t_{tabel}		
1	Y atas X_1	0,47	4,65	2,013	H_0 ditolak	Signifikan
2	Y atas X_2	0,28	2,73	2,013	H_0 ditolak	Signifikan
3	Y atas X_3	0,24	2,30	2,013	H_0 ditolak	Signifikan
4	X_3 atas X_1	0,38	2,99	2,012	H_0 ditolak	Signifikan
5	X_3 atas X_2	0,41	3,20	2,012	H_0 ditolak	Signifikan

* *Standardized Loading Factor*

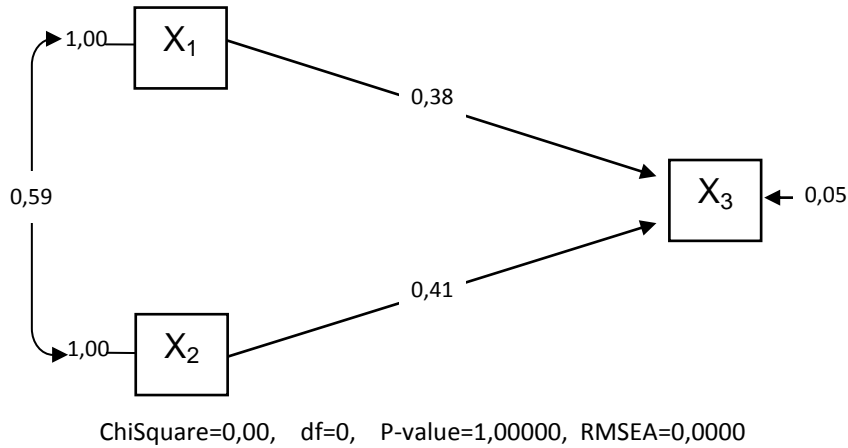
Model Struktur 1

Hasil pengujian koefisien jalur sesuai tampilan pada gambar 1. Model analisis koefisien jalur struktur 1 dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$X_3 = \beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2 + \epsilon_1$$

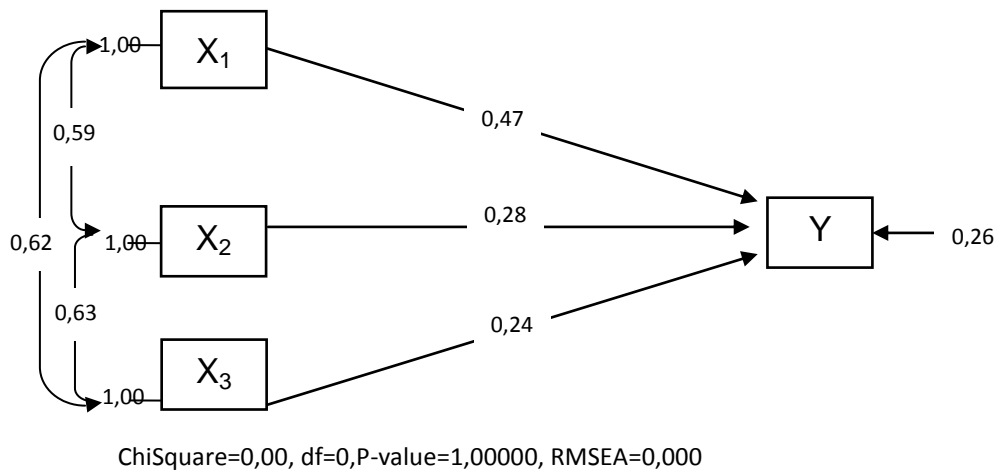
Pengujian koefisien jalur sesuai model struktur 1 memberikan penjelasan dan keputusan untuk uji hipotesis adanya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap X_3 . Dari hasil perhitungan analisis jalur seperti data pada model struktur 1, diketahui bahwa nilai β_{31} sebesar 0,38 dengan nilai $t_{hitung} = 2,99$ adalah lebih besar dari kriteria penerimaan $t_{tabel(0,05;46)} = 2,013$. Dan nilai β_{32} adalah 0,41 dengan nilai

$t_{hitung} = 3,20$ adalah lebih besar dari kriteria penerimaan $t_{tabel(0,05;46)} = 2,013$. Dengan demikian hubungan jalur X_1 dan X_2 terhadap X_3 adalah signifikan.



Gambar 1. Diagram Lintasan Struktur 1: Variabel X_1 dan X_2 terhadap X_3

Model Struktur 2



Gambar 2. Diagram Lintasan Struktur 2: Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

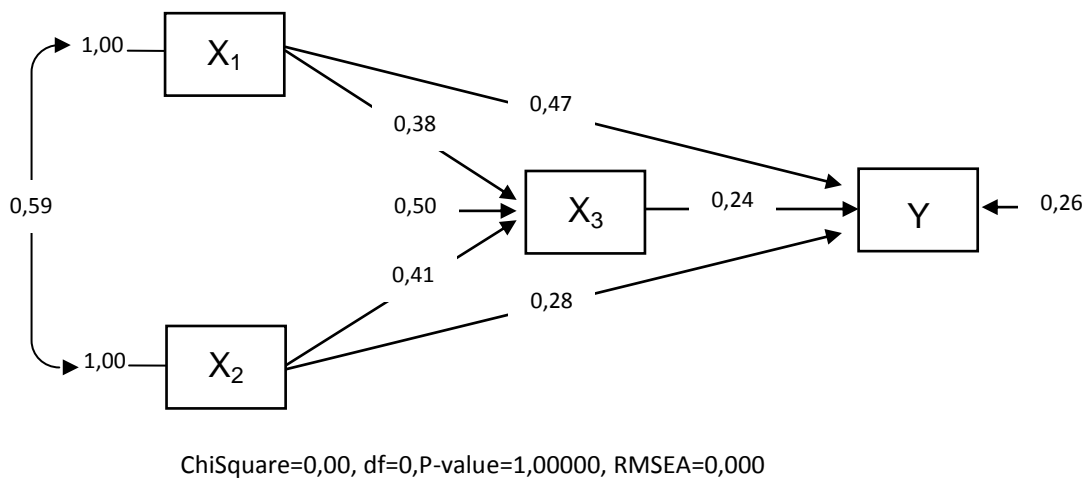
Hasil pengujian koefisien jalur lintasan hubungan antara X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , dan X_3 terhadap Y adalah sesuai tampilan model struktur 2. Model analisis koefisien jalur struktur 2 dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_{y1}X_1 + \beta_{y2}X_2 + \beta_{y3}X_3 + \epsilon_2$$

Pengujian koefisien jalur sesuai model struktur 2 di atas memberikan penjelasan dan keputusan untuk uji hipotesis adanya pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Dari hasil perhitungan seperti data pada model struktur 2, diketahui bahwa nilai p_{y1} adalah 0,47 dengan nilai $t_{hitung} = 4,65$ adalah lebih besar

dari kriteria penerimaan $t_{tabel(0,05;47)} = 2,012$. Dan nilai p_{y2} sebesar 0,28 dengan nilai $t_{hitung} = 2,73$ adalah lebih besar dari kriteria penerimaan $t_{tabel(0,05;47)} = 2,012$. Dan nilai p_{y3} adalah 0,24 dengan nilai $t_{hitung} = 2,30$ adalah lebih besar dari kriteria penerimaan $t_{tabel(0,05;47)} = 2,012$. Dengan demikian hubungan jalur X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y adalah signifikan.

Selanjutnya nilai koefisien jalur yang didapat melalui perhitungan dimasukkan kedalam model struktural jalur secara lengkap seperti pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Akhir Lintasan

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis jalur seperti pada gambar 3 di atas membuktikan bahwa variabel-variabel independen penelitian berpengaruh langsung positif atau memberikan kontribusi positif terhadap variabel-variabel independen. Koefisien jalur variabel supervisi kepala sekolah terhadap kualitas tes buatan guru paling besar yaitu $p_{y1} = 0,47$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan uji t pengaruh tersebut signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 4,65 > t_{tabel(0,05;46)} = 2,013$. Hasil perhitungan di atas adalah sesuai dengan kajian teoretik yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesi para guru yang ada di bawah kepemimpinannya. Termasuk dalam kemampuan yang diharapkan berkembang atau meningkat melalui pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam membuat tes sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan.

Hal demikian bermakna bahwa, makin sering, berkualitas dan bersungguh-sungguh kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru-guru yang ada di bawah kepemimpinannya akan makin besar kemungkinan para guru

menjadi meningkat kemampuannya dalam membuat tes untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil perhitungan sebagaimana ditampilkan pada gambar di atas juga membuktikan bahwa iklim kerja sekolah berpengaruh langsung positif terhadap kualitas tes buatan guru dengan nilai koefisien jalur $p_{y_2} = 0,28$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan uji t pengaruh tersebut signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,73 > t_{tabel(0,05;46)} = 2,013$. Hasil perhitungan tersebut didukung oleh kajian teoretik bahwa iklim kerja sekolah yang kondusif memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antar semua komponen sekolah. Hal ini berarti bahwa dalam iklim kerja sekolah yang kondusif, proses saling asah, saling asih dan saling asuh antar sesama guru dalam pelaksanaan tugas profesinya dapat berjalan dengan baik. Dalam kondisi yang sangat memungkinkan kemampuan profesi guru menjadi terdorong meningkat, termasuk dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam membuat tes.

Dari hasil perhitungan sebagaimana ditampilkan pada gambar tersebut di atas juga membuktikan bahwa penguasaan materi pelajaran berpengaruh langsung positif terhadap kualitas tes buatan guru dengan nilai koefisien jalur $p_{y_3} = 0,24$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan uji t pengaruh tersebut signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,30 > t_{tabel(0,05;46)} = 2,013$. Hasil perhitungan tersebut adalah sesuai dengan kajian teoretik yang menyatakan bahwa penguasaan guru yang komprehensif dan mendalam terhadap materi pelajaran menjadi modal dasar yang dapat memudahkan bagi guru dalam mengembangkan butir-butir test yang dibuatnya. Itu berarti bahwa guru yang menguasai secara luas dan mendalam terhadap materi pelajaran (sejarah) yang menjadi tanggung jawabnya akan menjadi mudah baginya mentransformasikan menjadi butir-butis tes yang dibuatnya. Pada akhirnya tes yang dibuat oleh guru yang menguasai dengan baik terhadap materi pelajaran adalah tes yang berkualitas baik pula.

Hasil perhitungan sebagaimana ditampilkan pada gambar tersebut di atas juga membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap penguasaan materi pelajaran dengan nilai koefisien jalur $p_{31} = 0,38$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan uji t pengaruh tersebut signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,99 > t_{tabel(0,05;47)} = 2,012$. Hasil perhitungan tersebut adalah sesuai dengan kajian teoritik bahwa supervisi kepala sekolah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesi para guru yang ada di bawah kepemimpinannya. Termasuk dalam kemampuan yang diharapkan menjadi berkembang dan meningkat melalui penyelenggaraan supervisi oleh kepala sekolah dalam hal ini adalah penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Berarti bahwa makin sering dan bersungguhsungguh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan, makin besar pula kemungkinan guru menjadi meningkat penguasaannya terhadap materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari hasil perhitungan sebagaimana ditampilkan pada gambar di atas juga membuktikan bahwa iklim kerja sekolah berpengaruh langsung positif terhadap

penguasaan materi pelajaran dengan nilai koefisien jalur $p_{32} = 0,41$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan uji t pengaruh tersebut signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,20 > t_{tabel(0,05;47)} = 2,012$. Hasil perhitungan tersebut adalah sesuai dengan kajian teoretik yang menyatakan bahwa iklim kerja sekolah yang kondusif memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antar semua komponen sekolah. Itu berarti bahwa dalam iklim kerja sekolah yang kondusif, proses saling asah, saling asih dan saling asuh antar sesama guru dalam pelaksanaan tugas profesinya dapat berjalan dengan baik. Dalam kondisi yang demikian sangat memungkinkan kemampuan profesi guru menjadi terdorong meningkat, termasuk dalam hal ini adalah penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan temuan serta hasil analisis dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terbukti kebenarannya. Supervisi kepala sekolah berpengaruh langsung positif dan memberikan pengaruh langsung positif paling besar terhadap kualitas tes buatan guru dengan nilai kontribusi $p_{y1} = 0,47$. Demikian halnya dengan variabel-variabel independen penelitian yang lain juga memberikan kontribusi terhadap variabel-variabel dependennya. Besarnya koefisien jalur variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya masing-masing adalah: iklim kerja sekolah terhadap kualitas tes buatan guru sebesar 0,28, penguasaan materi pelajaran terhadap kualitas tes buatan guru sebesar 0,24, supervisi kepala sekolah terhadap penguasaan materi pelajaran sebesar 0,38, dan iklim kerja sekolah terhadap penguasaan materi pelajaran sebesar 0,41.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alfonso, Robert J., Gerald R. Firth, dan Richard F. Neville. (1981). *Instructional Supervision: A Behaviour System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Cangelosi, James S., Richard D. Kellogg. (1995). *Integrating Mathematics and Science for Intermediate and Middle School Students*. New York: Pearson.
- Barnadib, Imam. (1997). *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metoda*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Bloom, B. S., M. D. Engelhart, E. J. Furst, W. H. Hill, dan D. R. Krathwohl. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1 Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Burton, William H. (1995). *Supervision: A Social Process*. New York: Appleton-Century-Crofts Inc.
- Davis, Keith. (1989). *Human Behavior at Work Organizational Behavior*. New York: Marawhill Service.
- Lussier, Robert N. (1999). *Human Relations in Organizations: A Skill Building Approach*. New York: IRWIN.
- O'Donnel, S. J. James. (1995). *For The Chosen Few: A Guide to Classroom Supervision*. Manila: Cacho Publishing House.
- Owen, Robert G. (1991). *Organizational Behavior in Education*. Singapura: Allyn and Bacon.
- Remmers, H. H., dan N. L. Gage. (1991). *Educational Measurement and Evaluation*. New York: Harper & Brothers Publisher.
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wirawan. (2007). *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.